

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

<i>Informasi Artikel</i>	Informasi Penulis
<p>E-ISSN : 3110-7710 Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 279 - 292</p>	<p style="text-align: center;">Rahman rahmankmpkugm@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Lelivianti leliviantileli@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Kharisma Utami Istiani imakarisma70@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Leni Asrawati leniasrawati1@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Luna Febrina febrinaluna9@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Mirah Lestari lestarimirah976@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Iren Natasya irennatasya30@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Lola Uhyati uhyatilola@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Juvita Melani Indri juvitamelani20@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Jihan jhnjihan51@gmail.com Universitas Halu Oleo</p> <p style="text-align: center;">Naura Zakiyah naurazakiyahdillah@gmail.com Universitas Halu Oleo</p>

Abstract

Handwashing with soap (HWWS) is a healthy hygiene habit that effectively prevents infections in school-aged children. Low knowledge among elementary school students about HWWS poses a health issue in school environments. This study analyzes the impact of HWWS education on elementary school students' knowledge levels. The design is a quasi-experimental one-group pretest-posttest. Conducted at one elementary school with 29 students. Education delivered through counseling, demonstration, and direct practice. Knowledge measured via questionnaire before and after. Average scores before education were 6.3, rising to 8.9 afterward. Wilcoxon test: $Z = -3.859$, $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant difference. This increase aligns with health promotion theory: accurate information tailored to developmental stages boosts knowledge and fosters positive health behaviors. Demonstration and practice are effective for elementary kids due to engaging, applicable learning. Conclusion: HWWS education significantly improves elementary students' knowledge, supporting early adoption of clean and healthy living habits.

Keywords: Handwashing with Soap, Clean and Healthy Living Behavior, Health Education

1. PENDAHULUAN

Masyarakat seharusnya menjalankan pola hidup yang bersih dan sehat sebagai langkah utama untuk merawat kondisi fisik mereka dalam rutinitas harian. Pasalnya, kesehatan memiliki peran krusial bagi setiap individu, terutama saat menjalani pekerjaan dan berbagai kegiatan sehari-hari (Saputra & Fatrida, 2020).

Diare merupakan faktor utama yang menyebabkan kematian pada anak-anak. Untuk menghindarinya, sangat penting melaksanakan pencucian tangan dengan metode yang benar menggunakan sabun. Penerimaan pola hidup higienis dan sehat bertindak sebagai pendekatan yang ampuh untuk meningkatkan status kesehatan serta menjaga diri dari berbagai ancaman penyakit. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan diare yang sering kali mengganggu anak-anak sekolah umumnya disebabkan oleh kurangnya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan anak usia sekolah bisa dilihat dari kebiasaan menggosok gigi dengan tepat, membersihkan tangan, serta menjaga kebersihan kuku dan rambut sebagai elemen dari kegiatan sehari-hari. Apabila semua praktik tersebut dilakukan secara optimal, maka kemungkinan anak-anak sekolah mengalami penyakit akan menurun drastis (Anggraini et al., 2022).

Pengembangan mutu sumber daya manusia perlu dimulai sejak masa awal dengan pendekatan yang terorganisir dan terus berlanjut. Perkembangan anak kecil yang ideal bergantung pada tiga elemen dasar pelayanan, yakni nutrisi yang memadai, akses medis, serta rangsangan emosional dan sosial. Pelayanan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi lingkungan, baik di lingkungan rumah tangga maupun di lembaga pendidikan, maka orang tua, pendidik, dan tenaga pengajar harus berkolaborasi untuk menciptakan kondisi serta motivasi melalui praktik kebiasaan hidup bersih dan sehat yang konsisten serta berkesinambungan bagi anak-anak usia dini. Perilaku hidup bersih dan sehat mencakup semua aktivitas kesehatan yang dilaksanakan atas dasar kesadaran individu, sehingga setiap individu dalam keluarga atau kelompok keluarga dapat menangani sendiri persoalan kesehatan mereka dan turut serta secara aktif dalam inisiatif-inisiatif kesehatan di komunitas sekitar (Novitasari et al., 2018).

Langkah-langkah pencegahan dan promosi untuk meningkatkan tingkat kesehatan nasional dan masyarakat dapat diwujudkan melalui penerapan gaya

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

hidup bersih dan sehat. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran praktis kepada setiap orang, anggota rumah tangga, kelompok kecil, atau masyarakat luas. Salah satu praktik gaya hidup bersih dan sehat meliputi kebiasaan membersihkan tangan menggunakan sabun. Inisiatif kesehatan ini dikenal sebagai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun sangat krusial, karena tangan adalah bagian tubuh yang mudah terpapar risiko penyebaran berbagai macam kuman yang tidak tampak oleh mata biasa (Darwis et al., 2022).

Di tengah rutinitas harian, kita sering kali tidak menyadari betapa krusialnya menjaga kebersihan tangan. Proses mencuci tangan menggunakan sabun adalah langkah sanitasi yang mencakup pembersihan tangan dan jari-jari dengan sabun serta udara, bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan menghentikan penyebaran mikroorganisme. Praktik mencuci tangan pakai sabun (CTPS) direkomendasikan sebagai strategi utama untuk mencegah berbagai penyakit. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) termasuk dalam kategori Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kini telah menjadi topik penting di tingkat dunia, di negara-negara mana yang sedang berkembang serta daerah lain di berbagai belahan bumi masih kurang menerapkan kebiasaan mencuci tangan, sehingga memicu masalah ini. Bahkan di negara-negara maju, mayoritas penduduknya masih sering melupakan langkah sederhana ini. Tanggal 5 Mei telah resmi ditetapkan sebagai Hari Cuci Tangan Sabun Sedunia melalui keputusan Majelis Umum PBB (Wiritanaya et al., 2024).

Anak-anak yang bersekolah adalah penerus bangsa yang wajib dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kondisi kesehatannya. Persentase usia sekolah yang cukup tinggi, mencapai 30% dari total penduduk Indonesia, menjadikan fase ini sebagai waktu optimal untuk menanamkan PHBS. Anak sekolah dianggap memiliki potensi besar sebagai motor perubahan dalam memajukan PHBS di area sekolah, rumah tangga, dan masyarakat luas (Aminah et al., 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Mencuci tangan menggunakan sabun (CTPS) termasuk dalam kategori langkah sanitasi penting, yang melibatkan proses pembersihan tangan beserta jari-

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

jarinya dengan air dan sabun guna mencapai tingkat kebersihan optimal serta menghentikan penyebaran mikroorganisme penyebab penyakit. Praktik mencuci tangan pakai sabun (CTPS) yang dilakukan dengan air yang mengalir telah mendapat pengakuan internasional sebagai salah satu kebiasaan higiene paling mendasar, dengan efek positif yang signifikan bagi kesehatan manusia. Manfaat rutin melakukan CTPS terletak pada kemampuannya untuk memutuskan rantai penularan berbagai penyakit, seperti diare, disentri, kolera, tifus, infeksi, masalah kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), flu burung, dan lainnya. Di sisi lain, CTPS juga berfungsi sebagai salah satu strategi pencegahan yang ampuh terhadap COVID-19 (Ekawati et al., 2023).

Pencucian tangan menggunakan sabun diklasifikasikan sebagai tindakan pencegahan serta kontrol terhadap penularan penyakit. Rutinitas membersihkan tangan dengan sabun mampu menghilangkan bakteri hingga 73% dan lebih superior dalam menyingkirkan organisme patogen dibandingkan hand sanitizer yang hanya efektif membasmi sekitar 60% kuman. Proses mencuci tangan dengan sabun merupakan praktik kebersihan yang melibatkan pembersihan telapak tangan dan jari-jari menggunakan air serta sabun guna menghapus kotoran dan menghentikan rantai penyebaran mikroba. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) juga dipandang sebagai salah satu cara mencegah penyakit. Ini penting karena tangan sering kali bertindak sebagai medium penyebar kuman, sehingga agen penyakit dapat berpindah antarindividu, baik melalui kontak fisik langsung maupun tidak langsung (via benda seperti kain lap, cangkir, pintu, dan barang lainnya) (Elvira et al., 2021).

Tangan berperan sebagai sarana utama penyebaran bakteri penyakit, baik dari objek tak hidup maupun bagian tubuh yang disentuh. Pada kalangan anak-anak, kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik menjadi faktor utama tingginya angka penderita diare dan infeksi saluran pernafasan, yang sering berakhir dengan kematian. Walaupun membersihkan tangan hanya dengan air lebih umum dilakukan, cara ini ternyata tidak seefektif menggunakan sabun dalam menjaga kesehatan. Memakai sabun saat mencuci tangan memang butuh waktu lebih banyak, tetapi ini justru membuatnya lebih baik karena minyak dan kotoran yang menempel bisa terlepas ketika tangan digosok dan digesek untuk

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

menghilangkannya. Di dalam minyak dan kotoran itu, biasanya bakteri penyakit bersembunyi. Membersihkan tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko diare pada balita hingga 45% dan mengurangi kejadian pneumonia sebesar 50%. Murid sekolah dasar biasanya paham betapa pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun faktanya hanya 5% yang melaksanakannya dengan benar. Aktivitas mencuci tangan menggunakan sabun yang memakan waktu maksimal 2 menit ternyata berdampak besar dalam mencegah penyakit yang bisa menular (Ernawati et al., 2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, atau yang disingkat PHBS, adalah gagasan utama untuk membangun generasi yang kuat dan efisien dalam hal kesehatan. Kebiasaan baik yang ditanamkan sejak kecil memberikan manfaat besar untuk kesejahteraan di masa depan, khususnya bagi anak-anak yang sedang dalam fase pertumbuhan. Di tingkat sekolah dasar, siswa mulai memahami tentang menjaga kebersihan pribadi, nilai penting dari asupan makanan yang seimbang, serta menjaga kebersihan sekitar. Karena itu, mengajarkan PHBS sejak usia muda amat krusial agar mereka dapat mengembangkan pola hidup sehat yang akan bertahan sampai mereka dewasa (Priliana & Herlina, 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah rangkaian tindakan yang muncul dari kesadaran hasil pendidikan, yang memungkinkan individu atau keluarga untuk mandiri dalam merawat kesehatan dan berkontribusi aktif demi tercapainya kesejahteraan komunitas. Kondisi kesehatan yang optimal dapat diraih melalui perubahan perilaku dari yang buruk menjadi baik serta pembentukan lingkungan yang mendukung kesehatan di rumah tangga. Oleh sebab itu, penting bagi setiap anggota keluarga untuk menjaga, merawat, dan meningkatkan kesehatan, serta berjuang untuk kepentingan semua orang. Di Indonesia, pemerintah melaksanakan inisiatif ini untuk mendorong gaya hidup sehat di tengah masyarakat, yang dikenal sebagai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Sapalas et al., 2022).

PHBS merupakan akronim dari Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pengertian PHBS mencakup segala aktivitas kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan inisiatif diri sendiri, agar keluarga beserta para anggotanya mampu berdiri sendiri dalam hal kesehatan dan turut serta secara aktif di lingkungan sosial. Pola hidup yang bersih dan sehat tersebut memiliki tujuan untuk mengubah sebanyak

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

mungkin masyarakat menjadi pelaku perubahan, yang dapat menaikkan tingkat perilaku sehari-hari ke arah kehidupan yang bersih dan sehat (Hidayat et al., 2021).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan Desain Quasi Eksperimen dengan pendekatan one group pretest–posttest. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 93 Kendari dengan sasaran siswa/siswi kelas 5 sekolah dasar, yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2025 pada pukul 08.00-09.30 WITA. Pelaksanaan kegiatan dengan penyampaian materi menggunakan metode cemarrah. Intervensi yang diberikan berupa edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan media presentasi PowerPoint (PPT). Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas edukasi CTPS dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri 93 Kendari.



Gambar 1. Penyampaian Materi Dan Diskusi Dengan Peserta.

Sebelum sesi dimulai, murid-murid kelas 5 diberikan materi awal berupa pretest tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman, kemampuan praktis, dan dorongan siswa sebelum mereka menerima pembelajaran dari salah satu mahasiswi. Pada saat acara berjalan, seluruh peserta belajar hal baru lewat pendekatan penyuluhan dan demonstrasi yang menekankan pemanfaatan air bersih serta sabun untuk mencuci tangan berdasarkan pedoman WHO. Terdapat sembilan tahap untuk mencuci tangan menggunakan sabun secara menyeluruh, yakni (Sharasy et al., 2023):

- a. Mulailah dengan membasahi kedua tangan menggunakan air yang mengalir.
- b. Oleskan sabun pada tangan dengan jumlah yang memadai.

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

- c. Ratakan sabun dengan cara menggosok kedua telapak tangan secara merata.
- d. Gosok perlahan bagian punggung tangan menggunakan celah jari dari tangan yang satu ke tangan lainnya.
- e. Gosok kedua telapak tangan dengan menyisipkan jari dari tangan yang berlawanan.
- f. Gosok bagian belakang jari kedua tangan dalam posisi saling terkaitkan.
- g. Gosok ibu jari kiri dengan memutarnya di dalam genggam tangan kanan, dan lakukan hal yang sama pada sisi sebaliknya.
- h. Usapkan ujung jari tangan kanan dengan memutarnya di telapak tangan kiri, serta ulangi pada tangan yang lain.
- i. Bilas kedua tangan menggunakan air yang mengalir.



Gambar 2. Mendemonstrasikan Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Diikuti Oleh Seluruh Peserta.

Selama proses ini, penyaji materi akan mendemonstrasikan teknik mencuci tangan yang akurat dan sesuai standar kesehatan. Pendidikan ini amat krusial sebab merupakan satu-satunya metode untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di SDN 93 Kendari. Penilaian awal dilakukan dengan memberi kesempatan kepada murid untuk mengulangi praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara benar. Penilaian perilaku dilakukan dengan mengamati tindakan siswa sehubungan dengan materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab tentang teknik mencuci tangan. Cara penyusunan materinya pun dilakukan dengan hati-hati, memanfaatkan presentasi PPT serta pemutaran video yang mengilustrasikan sembilan langkah penting CTPS yang benar.

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendidikan tentang mencuci tangan dengan sabun (CTPS) berjalan tepat sesuai jadwal yang telah disusun, melibatkan sebanyak 22 orang siswa sebagai partisipan. Acara tersebut dimulai pukul 08.00 WITA dan ditutup pada pukul 09.30 WITA. Sesuai rencana, kegiatan dibuka dengan pemberian tes awal untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terkait manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, momen yang ideal untuk melakukannya, serta prosedur CTPS yang akurat. Selanjutnya, para siswa menerima materi edukasi kesehatan melalui alat presentasi serta simulasi langsung praktik CTPS. Tes akhir disampaikan begitu seluruh sesi edukasi telah dilakukan.

Kegiatan edukasi dihadiri oleh siswa dan didukung oleh guru kelas. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di lingkungan sekolah dan berjalan dengan lancar. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif bertanya, serta mengikuti demonstrasi dengan baik. Dukungan pihak sekolah turut berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan edukasi CTPS ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kriteria	N	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	59,1%
perempuan	9	40,9%
Umur		
9	1	4,5%
10	10	45,5%
11	10	45,5%
12	1	4,5%
Total	22	100.00%

sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 40,9%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 59,1%. Distribusi usia menunjukkan bahwa mayoritas siswa berusia 10 tahun dan 11 tahun masing masing (45,5%), diikuti usia 9 tahun dan 12 tahun masing masing sebesar 4,5% . Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia sekolah dasar yang masih berada pada fase perkembangan kognitif awal, sehingga edukasi kesehatan sangat relevan untuk diberikan.

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Siswa

Variabel	N	Mean	Standar deviasi	Minimum	Maksimum
Pre-test	22	7,86	1,39	5	10
Post-test	22	9,18	0,79	8	10

sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum edukasi CTPS (pre-test) sebesar 7,86, sedangkan rata-rata skor setelah edukasi (post-test) meningkat menjadi 9,18. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan siswa ke arah yang lebih baik setelah diberikan edukasi CTPS. Selain itu, nilai standar deviasi pada post-test lebih kecil dibandingkan pre-test, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa menjadi lebih merata setelah intervensi.

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data skor post-test tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan skor pre-test dan post-test dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Siswa

Variabel	N	P value
Pre-test – Post-test	29	0.000

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -3,859$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi CTPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi CTPS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir secara luas diterima di seluruh dunia sebagai tindakan kebersihan paling fundamental, yang memberikan manfaat kesehatan signifikan, terutama dalam hal mencegah penyakit diare. Di samping itu, di tanah air kita, Indonesia, kebiasaan melakukan CTPS merupakan elemen krusial dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta Madrasah di berbagai jenjang pendidikan. Langkah-langkah yang bisa diterapkan untuk memperbaiki pemahaman dan kemampuan praktis CTPS di kalangan siswa meliputi pendidikan kesehatan (Azzahra et al., 2025).

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

Peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi CTPS sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku kesehatan yang positif. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang mudah menerima informasi baru, terutama jika disampaikan melalui metode yang menarik, seperti demonstrasi dan praktik langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nita et al. (2025) Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM) yang menunjukkan bahwa pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang dilakukan secara edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pendekatan demonstrasi dan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami pentingnya CTPS dalam mencegah penyakit menular seperti diare dan ISPA, tetapi juga mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar sesuai standar kesehatan. Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan praktik CTPS setelah intervensi edukasi diberikan. Selain itu, dukungan guru dan ketersediaan fasilitas cuci tangan di sekolah berperan penting dalam menjaga keberlanjutan perilaku CTPS, sehingga intervensi edukasi di lingkungan sekolah dasar memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat secara jangka panjang.



Gambar 3. Peserta Dan Tim Pengabdian Setelah Kegiatan.

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui media presentasi PowerPoint efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih serta sehat (PHBS) di kalangan siswa kelas V SD Negeri 93 Kendari. Dengan desain quasi-eksperimental satu kelompok pretest-posttest, hasil analisis Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan dari rata-rata 7,86 sebelum edukasi menjadi 9,18 setelahnya ($Z = -3,859$, $p = 0,000$). Edukasi yang melibatkan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung sesuai pedoman WHO terbukti mampu membentuk kebiasaan pencegahan penyakit seperti diare dan ISPA. Implementasi CTPS sejak usia dini diharapkan berkontribusi pada pengurangan risiko penyakit menular, mendukung program kesehatan sekolah, dan mendorong peran siswa sebagai agen perubahan PHBS di masyarakat. Dukungan guru dan fasilitas sekolah menjadi faktor kunci keberlanjutan perilaku ini. Penelitian ini sejalan dengan teori promosi kesehatan dan temuan sebelumnya, menekankan pentingnya pendidikan kesehatan interaktif untuk anak usia sekolah dasar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusunisa, Y., & Magdalena, I. (2021). Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 6(1), 18–29.
- Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran Phbs Cuci Tangan Dengan Benar Pada Anak Usia Sekolah. *Peningkatan Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(April), 1172–1179.
- Azzahra, S. F., Palin, Y., & Chifdillah, N. A. (2025). Efektivitas Jingle Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Di Samarinda. 4(3).
- Darwis, A. M., Tangdiesak, V. F., Crefty Ainil Haq, Sari, A., Ardardhayana, Kusumawardani, D. F., Tasrah, T. N., & Muqtadir, M. I. Al. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah Ctps) Di Sdn 81 Kalukubodo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 1986–1994.

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

- Ekawati, N., Fawwaz, N. A., & Hidayah, N. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Menggunakan Media Video Interaktif Di Platform Instagram. 2(1), 162–168.
- Elvira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., Herdiansyah, D., Kedokteran, F., Jakarta, U. M., & Putih, C. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Ernawati, Wisudawati, E. R. S., & Romadhon, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). 11(21), 28–34.
- Hidayat, C., Rohyana, A., Afif, U. M., & Rahmat, A. A. (2021). Aktivitas Edukasi Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Pondok Pesantren Serta Dewan Kemakmuran Masjid Al-Munir Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.
- Nita, M. W., Lestari, S., Supriani, Y., Rosanti, I. R., Tauhid, Fatimawati, F., Alfariyah, A. M., & Arifudin, O. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM), 3(1), 19–28.
- Novitasari, Y., Filtri, H., & Suharni. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2(1), 44–49.
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar : “Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan Phbs Untuk Kesehatan Siswa.” Jurnal Abdimas Pamenang, 3(1), 61–64.
- Sapalas, R. A., Putri, N., Ahyani, D., Rahmah, S. N., Lubis, A. F., Islam, F. A., Jakarta, U. M., Dahlan, A., Masyarakat, J. K., Masyarakat, F. K., Jakarta, U. M., Hukum, J. I., Hukum, F., & Jakarta, U. M. (2022). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- Saputra, A., & Fatrida, D. (2020). Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Berbasis Audiovisual Di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. 2, 125–133.

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD Negeri 93 Kendari

- Sharasy, N. B. H., Nurcahyani, C., Fadhilah, L. N., Hanifah, S. Y., & Widiarini, R. (2023). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(25), 87–94. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i2.375>
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar di Sekolah Dasar Negri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*.